

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena* L.) adalah komoditas sayuran buah yang penting dan memiliki banyak varietas dengan berbagai bentuk serta warnanya yang khas. Setiap varietas memiliki penampilan dan cita rasa yang berbeda. Terong merupakan jenis sayuran yang sangat populer dan banyak disukai masyarakat. Konsumen mulai mengetahui bahwa terong bukan sekadar sayuran yang hanya diolah sebagai santapan keluarga, namun terong juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan fosfor, sehingga cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bergizi bagi penduduk. Buah terong mengandung serat yang tinggi sehingga bagus untuk kesehatan kulit, terong juga diketahui bagus untuk kesehatan jantung menekan kolesterol dan diabetes (Sahid, *et al.*, 2014).

Produk hortikultura khususnya buah terong ungu setiap hari dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tubuh. Kandungan gizi dalam 100 g buah terong segar adalah 24 kalori, 1,1 g protein, 0,2 g lemak, 5,5 g karbohidrat, 15 mg kalsium, 37 mg fosfor, 0,4 mg besi, 4 SI vitamin A, 5 mg vitamin C, 0,04 vitamin B1 dan 92,7 g air. Kadar kalium yang tinggi dan natrium yang rendah sangat menguntungkan bagi kesehatan khususnya dalam pencegahan penyakit hipertensi (Sakri, 2012).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), produksi tanaman terong nasional pada tahun 2017 mencapai 535.419 ton, lalu meningkat pada tahun 2018 menjadi 551.552 ton, dan semakin meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 575.393 ton, kemudian pada tahun 2020 produksi terong nasional menjadi 575.392 ton dan pada tahun 2021 menjadi 676.339 ton. Meskipun produksi terong nasional cenderung meningkat, tetapi perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan produksi terong agar konsumsi terong setiap tahun dapat terpenuhi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi tanaman terong adalah dengan perbaikan teknik budidaya yaitu dengan melakukan pemupukan. Penggunaan pupuk organik bisa menjadi solusi dalam mengurangi aplikasi pupuk anorganik yang berlebihan. Kelebihan dari pupuk organik adalah selain dapat mensuplai N, P, dan K juga dapat menyediakan unsur hara mikro sehingga dapat mencegah defisiensi unsur mikro pada tanah marginal atau tanah yang diusahakan secara intensif dengan pemupukan yang tidak seimbang (Ignatius, *et al.*, 2014).

Pupuk Herbaform cair merupakan pupuk organik yang mampu meningkatkan ketahanan dan adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang tidak ideal karena mengandung *Bio-Protectant* sehingga tanaman mampu memaksimalkan kondisi cuaca dan iklim untuk menghasilkan pertumbuhan dan produksi maksimal. Pupuk Herbaform cair memiliki kandungan makro dan mikro serta jenis mikroorganisme yang kaya akan nutrisi alam sehingga mampu memperbaiki sifat kimia, biologi dan fisik tanah (Pulungan, 2018).

Pemberian pupuk organik cair Herbaform dengan konsentrasi yang berbeda akan memberikan jumlah unsur hara yang berbeda bagi tanaman. Begitu pula dengan perbedaan frekuensi aplikasi yang digunakan, semakin sering diaplikasikan pada tanaman maka unsur hara yang diterima tanaman akan lebih banyak. Perbedaan jumlah unsur hara yang diterima tentunya akan memberikan respon pertumbuhan dan hasil yang berbeda pada tanaman. Khoiriyah (2017) menyatakan bahwa penggunaan konsentrasi pupuk organik cair yang tepat dapat memperbaiki pertumbuhan, mempercepat panen, memperpanjang masa atau umur produksi dan dapat meningkatkan hasil tanaman. Masing-masing jenis tanaman mempunyai konsentrasi dan frekuensi pemberian pupuk yang berbeda untuk memperoleh hasil maksimum. Diharapkan dengan pemberian pupuk organik cair Herbaform dengan tingkat konsentrasi dan frekuensi aplikasi tertentu dapat memberikan hasil yang maksimum pada tanaman terong ungu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.).

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah konsentrasi pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?
2. Apakah frekuensi pemberian pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?
3. Apakah terdapat interaksi antara perlakuan konsentrasi dan frekuensi pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
2. Mengetahui pengaruh frekuensi pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
3. Mengetahui interaksi antara perlakuan konsentrasi dan frekuensi pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.

#### **D. Hipotesis**

1. Konsentrasi pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
2. Frekuensi pemberian pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
3. Terdapat interaksi antara perlakuan konsentrasi dan frekuensi pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.